

KORELASI ANTARA PERSISTENSI PERILAKU DALAM BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

CORRELATION BETWEEN BEHAVIOUR PERSISTENCE IN LERNING WITH STUDENT ACHIEVEMENT LEARNING AT JUNIOR HIGH SCHOLL STATE 4 OF YOGYAKARTA

Oleh: kurnia aziz safitri, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta, kurnia.aziz2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang positif dan signifikan antara persistensi perilaku dalam belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII sebanyak 184 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala persistensi perilaku dalam belajar dan dokumentasi. Skor validitas skala persistensi perilaku dalam belajar bergerak dari angka 0,359 sampai dengan 0,860. Nilai koefisien reliabilitas alpha (α) pada skala persistensi perilaku dalam belajar sebesar 0,935. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persistensi perilaku dalam belajar sebagian besar siswa (66%) termasuk kategori tinggi, prestasi belajar sebagian besar siswa (49%) kategori tinggi, (2) adanya korelasi yang positif dan signifikan antara persistensi perilaku dalam belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta. Adanya korelasi yang positif dan signifikan antara persistensi perilaku dalam belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,154 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Artinya kenaikan nilai variabel persistensi perilaku dalam belajar (X) diikuti kenaikan nilai variabel prestasi belajar (Y).

Kata kunci: *persistensi perilaku dalam belajar, prestasi belajar*

Abstract

The aim of this study is for knowing about the positive correlation and significance between behaviour persistence in learning with student achievement learning at Junior High School State 4 of Yogyakarta. Approach used in this research is type of correlation quantitative. Sample in this research is student class VII and VIII as much 184 students. Doing for taking sample is use by simple random sampling technique. Validity score behaviour persistence in learning scale move from 0,359 until 0,860. Coefficient value reliability alpha (α) at behavior persistence in learning scale amounting to 0,935. Data analysis do with descriptive analysis and product moment correlation. Research result shows that: (1) behaviour persistence in learning most of the students (66%) include in high category, learning achievement most of the students (49%) include high category, (2) there is positive correlation and significance between behaviour persistence in learning with student achievement learning at Junior High School State 4 of Yogyakarta. Existence positive correlation and significance between behavior persistence in learning with student achievement learning at Junior High School State 4 of Yogyakarta shows that coefficient correlation value is 0,154 with significance to $0,037 < 0,05$. It means the increase of variable value behaviour persistence in learning (X) followed by an increase of the variable value learning achievement (Y).

Keywords: *behaviour persistence in learning, achievement learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia khususnya bagi para siswa untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku yang sangat berguna bagi hidupnya. Sesuai dengan pendapat Sugihartono (2015: 3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja

untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun secara kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar. Suryabrata (70: 2010) mengemukakan pendapat bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri pribadi orang

yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan usaha siswa dalam belajar.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengar, dan meniru. Belajar juga mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan di tengah-tengah persaingan dalam era globalisasi yang semakin maju dan ketat. Menurut Sugihartono (2015: 74) aktivitas belajar memiliki ciri-ciri adanya perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar, adanya perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional, adanya perubahan yang bersifat positif dan aktif, adanya perubahan yang bersifat permanen, adanya perubahan dalam belajar yang bertujuan atau terarah, dan adanya perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku. Ciri-ciri aktivitas belajar tersebut dapat terlihat jika siswa mau bersungguh-sungguh mengubah dirinya dengan cara belajar menggunakan kebiasaan belajar yang positif bagi dirinya. Hasil dari aktivitas belajar itu sendiri berupa prestasi belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Prestasi belajar yang baik tidak akan tercapai apabila siswa tidak memiliki motivasi, konsisten, dan persisten. Ketiga hal tersebut memiliki peranan yang penting dalam aktivitas belajar.

Persistensi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk mencapai tujuan meski menghadapi berbagai kendala. Seligman & Peterson (2004: 229) mendefinisikan persistensi

adalah kelanjutan dari tindakan sukarela yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun terdapat hambatan, kesulitan, atau keputusan.

Senada dengan yang diungkapkan Luanda, A., Isti'adah, F. N. L., & Nugraha, A. (2020) bahwa persistensi tidak menggambarkan perkembangan langkah-langkah dalam perbedaan individu, tetapi berbagai faktor kepribadian dan perbedaan individu lainnya. Kemampuan adalah perbedaan individu yang persisten dan terus-menerus. Dengan kemampuan yang gigih, individu harus bersedia untuk tetap melakukan tugas setidaknya sesuai dengan kemampuannya. Faktor yang turut mempengaruhi persistensi menurut Hart (2012: 19) yaitu adanya kepercayaan diri, pengembangan diri dan motivasi diri. Motivasi dan kepercayaan diri seseorang yang tinggi sebanding dengan persistensi perilaku dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Diasumsikan persistensi yang tinggi dan positif yang dilakukan siswa dalam belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru Bimbingan dan Konseling serta guru mata pelajaran sebagai tenaga pengajar profesional yang membimbing siswa secara langsung sangat berperan penting

dalam mendidik karakter siswa dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Mulai tahun ajaran 2018/2019, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mengeluarkan kebijakan adanya sistem zonasi bagi sekolah-sekolah yang ada di kota Yogyakarta. Kebijakan tersebut membuat SMP Negeri 4 Yogyakarta mendapatkan tantangan baru. Siswa yang tinggal di wilayah zonasi SMP Negeri 4, dapat diterima menjadi siswa baru tanpa ada seleksi masuk yang khusus bagi calon siswa baru, sehingga calon siswa baru yang dianggap prestasi belajarnya kurang baik dapat lolos dalam penerimaan siswa baru di SMP tersebut. Begitupun bagi siswa lama, tidak sedikit siswa lama yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik. Hal tersebut membuat bertambahnya siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang di SMP Negeri 4 Yogyakarta meskipun masih banyak juga siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Yogyakarta ketika Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) periode September sampai November 2018 bahwa hampir di setiap kelas terdapat siswa yang prestasi belajarnya kurang kecuali beberapa kelas yang memang diperuntukkan bagi siswa yang prestasi belajarnya cenderung tinggi. Di sana tidak terdapat siswa yang prestasi belajarnya kurang secara signifikan. Hasil observasi ketika peneliti sedang melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) periode September sampai Novermebr 2018 dan mengamati proses belajar mengajar di kelas, hampir di setiap kelas terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar. Mereka lebih senang bermain sendiri,

atau mengobrol dengan teman di sebelahnya sehingga membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal tersebut mengganggu kondusifitas kelas dan mengganggu siswa lain yang ingin memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Kenyataan di atas mendorong guru khususnya guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga pendidik yang profesional yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kemajuan belajar siswa harus pandai-pandai memahami karakter setiap siswa. Pemahaman karakter siswa merupakan langkah awal untuk dapat meningkatkan kualitas diri siswa dari sisi prestasi belajarnya. Selain pemahaman karakter, guru bimbingan dan konseling juga perlu memahami teknik atau cara dalam memberikan layanan guna mengembangkan kualitas prestasi belajar siswa baik melalui layanan bimbingan maupun layanan konseling.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah kajian mengenai Korelasi antara Persistensi perilaku dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa fenomena pada suatu kelompok subjek (Arikunto, 2002: 31).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Yogyakarta pada bulan Maret 2019 di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Jl. Hayam Wuruk, No. 18, Bausasran, Danurejan, Kota Yogyakarta, DIY.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Persistensi Perilaku

Persistensi perilaku dalam belajar adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang berupa kegigihan yang diwujudkan dalam suatu tingkah laku atau tindakan secara sukarela demi tercapainya suatu tujuan tertentu yang ditandai dengan adanya motivasi dan keinginan yang kuat untuk berhasil, percaya pada kemampuan yang dimiliki, tidak mudah berputus asa, mampu mengendalikan tekanan atau stress, dan tidak menunda dalam menyelesaikan tugas atau segala sesuatu yang diinginkannya (Seligman & Peterson, 2004 : 235).

2. Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang biasanya diukur menggunakan tes. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor pemenuhan kebutuhan psikologis, adanya intelegensi, emosi dan motivasi, serta pengembangan kreativitas (Semiawan, 2008: 11)

Subjek Penelitian

Subjek yang diambil adalah siswa kelas VII dan VIII sebanyak 184 orang dari populasi sebanyak 340. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap

anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi nilai ujian semester gasal tahun ajaran 2018/2019 di semua mata pelajaran, dan skala persistensi perilaku dalam belajar. Instrumen skala persistensi perilaku dalam belajar disusun dengan langkah-langkah membuat definisi operasional, membuat indikator, kemudian menyusun kisi-kisi, dan selanjutnya mengembangkan kisi-kisi menjadi item-item.

Sistem penskoran untuk skala persistensi perilaku dalam belajar pada setiap pernyataan positif yaitu subjek akan mendapat skor 4 jika menjawab sangat sesuai, skor 3 jika menjawab sesuai, skor 2 jika menjawab tidak sesuai, skor 1 jika menjawab sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk pernyataan negatif, subyek akan mendapat skor 1 jika menjawab sangat sesuai, skor 2 jika menjawab sesuai, skor 3 jika menjawab tidak sesuai, skor 4 jika menjawab sangat tidak sesuai.

Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas butir-butir instrumen

Instrumen penelitian yang telah selesai disusun selanjutnya diuji validitasnya. Validitas alat ukur menunjukkan kualitas kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Arikunto (2002: 145) mengemukakan pendapat bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas menggunakan teknik analisis *product moment*.

2. Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket dan skala bertingkat. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini apabila nilai r hitung $\geq 0,6$.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel atau diagram sebagai alat bantu untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Selanjutnya hasil penelitian pada tabel atau diagram tersebut diinterpretasikan dalam bentuk naratif dan dilakukan penyimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan data persistensi perilaku dalam belajar dan prestasi belajar. Penyajian data persistensi perilaku dalam belajar dan prestasi belajar berdasarkan pedoman kategorisasi menurut Azwar (2012).

Tabel 1. Pedoman Kategorisasi Data

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Mean dicari dengan skor maksimal ditambah skor minimal dibagi dua, $(X_{maks} + X_{min} : 2)$. Sedangkan standar deviasi diperoleh dari jumlah rentang dibagi 6, $(rentang : 6)$. Dan nilai rentang diperoleh dari nilai maksimal dikurangi nilai minimal, $(X_{maks} - X_{min})$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 rumus korelasi *Product Moment*.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi yang signifikan yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi Sig. (2-tailed) pada program SPSS versi 20.0. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Persistensi Perilaku

Variabel persistensi perilaku dalam belajar (X) diukur melalui kuisioner yang terdiri dari 39 butir pernyataan dengan skala persistensi perilaku dalam belajar yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor pernyataan tertinggi dan skor 1 untuk skor pernyataan terendah, sehingga skor minimal yang dapat diperoleh sebesar 39 dan skor maksimal yang dapat diperoleh sebesar 156.

Berikut adalah tabel data variabel persistensi perilaku dalam belajar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Tabel 2. Data Persistensi perilaku dalam belajar SMP Negeri 4 Yogyakarta

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	121	66%
Sedang	63	34%
Rendah	0	0%
Jumlah	184	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta yang memiliki persistensi perilaku dalam belajar dengan kategori tinggi sebanyak 121 siswa (66%), kategori sedang sebanyak 63 siswa (34%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki tingkat persistensi perilaku dalam belajar dengan kategori tinggi sebanyak 121 siswa dengan persentase mencapai 66%. Hal ini dapat dijelaskan dari dua hal. Pertama, adanya tujuan yang pasti. Siswa memiliki tujuan yang jelas ketika dia belajar. Misalnya ketika siswa belajar di rumah, tujuannya adalah agar saat ujian bisa mendapatkan nilai yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Hill (2019: 299) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi perilaku seseorang adalah adanya tujuan yang jelas. Kedua, adanya dukungan dari orang tua. Salah satu bentuk dukungan orang tua adalah dengan menyediakan kelengkapan fasilitas belajar di rumah bagi siswa. Kelengkapan fasilitas seperti buku bacaan, alat tulis, komputer dan sebagainya merupakan sarana yang diberikan oleh orang tua

yang bisa meningkatkan persistensi perilaku dalam belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penjelasan Zaleski dalam Seligman & Peterson (2004: 241) bahwa individu yang mendapat dukungan sosial lebih mampu bertahan dan mengerahkan upaya dibandingkan individu yang tidak memiliki dukungan sosial.

b. Prestasi Belajar

Variabel prestasi belajar (Y) diperoleh melalui jumlah nilai Ujian Akhir Semester gasal siswa kelas VII dan VIII tahun ajaran 2018/2019 di semua mata pelajaran. Hasil analisis jumlah nilai Ujian Akhir Semester gasal siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta disajikan dalam bentuk tabel data variabel prestasi belajar. Dari hasil jumlah nilai Ujian Akhir Semester gasal kelas VII dan VIII yang ada diperoleh jumlah hasil tertinggi 1004 dan jumlah hasil terendah adalah 565.

Berikut adalah tabel data variabel prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Tabel 3. Data Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	91	49%
Sedang	84	46%
Rendah	9	5%
Jumlah	184	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta yang memiliki prestasi belajar dengan kategori tinggi sebanyak 91 siswa (49%), kategori sedang sebanyak 84 siswa (46%), dan kategori rendah sebanyak 9 siswa (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki tingkat

prestasi belajar dengan kategori tinggi sebanyak 91 siswa dengan persentase mencapai 49%. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang biasanya diukur menggunakan tes. Tingginya tingkat prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki motivasi yang baik untuk belajar sehingga membuat prestasi belajar mereka juga menjadi baik. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Semiawan (2008: 11) bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh intelegensi saja tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi.

Faktor eksternal yang membuat tingkat prestasi belajar siswa tinggi yaitu adanya relasi yang baik antara siswa dengan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihartono (2015: 76) yang menyatakan bahwa relasi antara guru dengan siswa merupakan faktor eksternal yang turut mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta memiliki relasi yang baik dengan setiap guru. Saat siswa bertemu dengan guru di luar kelas, siswa selalu bersalaman dengan guru. Hal tersebut selalu terlihat di SMP Negeri 4 Yogyakarta saat peneliti melakukan Praktik Lapangan Terbimbing tahun 2018 di sana.

c. Uji Hipotesis

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,154 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Dengan demikian persistensi

perilaku dalam belajar memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		Persistensi Perilaku	Prestasi Belajar
Persistensi Perilaku	Pearson Correlation	1	.154*
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	184	184
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.154*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	184	184

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pada penelitian ini terdapat adanya korelasi yang positif dan signifikan antara persistensi perilaku dalam belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan hasil yang diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,154 dengan $p=0,037$ pada taraf signifikansi ($p<0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa persistensi perilaku dalam belajar memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta. Artinya kenaikan nilai X (variabel persistensi perilaku dalam belajar) diikuti kenaikan nilai Y (variabel prestasi belajar).

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persistensi perilaku dalam belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta ini dapat diartikan tingkat persistensi perilaku dalam belajar yang baik menyebabkan prestasi belajar juga baik. Hal ini menandakan bahwa adanya keterkaitan antara persistensi perilaku

dalam belajar dengan prestasi belajar siswa. Karakter persisten dalam belajar dimiliki oleh siswa yang tingkat prestasi belajarnya baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Fahmi dan Ramdani (2014: 108) bahwa kekuatan karakter yang secara khas dan paling menonjol pada individu yang berprestasi adalah harapan, persisten, dan spiritual.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Semiawan (2008: 11) faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu pemenuhan kebutuhan psikologis, adanya intelegensi, emosi, dan motivasi, serta adanya pengembangan kreativitas.

Sedangkan faktor yang berpengaruh pada tingkat persistensi perilaku yang berkaitan dengan prestasi belajar juga bermacam-macam. Hal ini sesuai dengan pendapat Hill (2009: 299) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi persistensi perilaku yaitu pertama, adanya tujuan yang jelas untuk apa siswa belajar. Kedua, adanya keinginan siswa yang kuat untuk meraih prestasi belajar. Ketiga, adanya keyakinan pada siswa bahwa ia mampu untuk meraih prestasi yang baik. Keempat, adanya perencanaan belajar yang baik. Kelima, adanya pengetahuan yang akurat terhadap rencana belajarnya. Keenam, timbulnya pengertian, simpati, dan kerja sama yang harmonis dengan orang tua, guru, ataupun teman. Ketujuh, selalu berkonsentrasi pada tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kedelapan, adanya suatu pola perilaku yang menjadi kebiasaan khususnya kebiasaan dalam hal belajar.

Selanjutnya persistensi perilaku dalam belajar juga bermanfaat untuk meningkatkan

prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Seligman & Peterson (2004: 238) yang menjelaskan bahwa manfaat persistensi perilaku dapat meningkatkan peluang untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar, dapat meningkatkan kegembiraan jika siswa dapat meraih prestasi yang baik, dapat meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara persistensi perilaku dalam belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,154 dengan $p = 0,037$ pada taraf signifikansi ($p < 0,05$). Artinya semakin meningkatnya variabel persistensi perilaku dalam belajar (X) maka akan meningkat pula variabel prestasi belajar (Y).

Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan bimbingan baik secara klasikal maupun kelompok dengan memberikan materi mengenai pentingnya persistensi perilaku dalam belajar bagi siswa-siswa di sekolah tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat lebih memperbanyak dan memperluas jабaran variabel persistensi perilaku dalam belajar dan prestasi

belajar serta lebih memperluas kajian penelitiannya pada sekolah-sekolah lainnya baik sekolah negeri maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian satuan pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S.B. (2012). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hart, C. (2012). Factors associated with student persistence in an online program of study: A review of the literature. *Journal of Interactive Online Learning* 1, 11. Diambil pada 12 Februari 2019, dari <https://www.ncolr.org/jiol>.
- Hill, N. (2009). *The new think and grow rich*. (Terjemahan Lulu Fitri Rahman dan Leinovar Bahfein). Jakarta Selatan: Ufuk Press. (Edisi asli diterbitkan tahun 2004 oleh The Napoleon Foundation).
- Luanda, A., Isti'adah, F. N. L., & Nugraha, A. (2020). The senior year students' persistence profile of UMTAS (University of Muhammadiyah Tasikmalaya). *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 1(2).
- Mendikbud. (2018). *Permendikbud RI Nomor 15, tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*.
- Peterson, C. & Seligman, Martin E.P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. New York: Oxford University Press.
- Semiawan, C.R. (2008). *Belajar dan pembelajaran prasekolah dan sekolah dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugihartono. (2015). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, J.I M. (2011). *Awareness: The final chapter of balanced success*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada